

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SDN 53 MAKKARAENG

Adrianni<sup>1\*</sup>, Amir Pada<sup>2</sup>, Hikmawati Usman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [adriannikasim259@gmail.com](mailto:adriannikasim259@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [amirpadda30@gmail.com](mailto:amirpadda30@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [hikmawatusmanum@gmail.com](mailto:hikmawatusmanum@gmail.com)

### Artikel Info

Received: 15 Juni 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Published: 28 Juli 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) pada mata pelajaran IPS, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS, dan (3) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 53 Makkaeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 53 Makkaeng berjumlah 51 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi siswa dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dan inferensial yang terbagi atas uji analisis normalitas, homogenitas dan hipotesis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) saat diterapkan menjadikan siswa tertarik sehingga menghasilkan kategori sangat baik. Adapun hasil belajar berdasarkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan kategori baik. Sementara hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan kategori baik namun lebih rendah daripada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh sig (nilai probabilitas) sebesar  $0,02 < 0,05$ , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 53 Makkaeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

**Kata Kunci:** *strategi pembelajaran Developmentally Appropriate Practice (DAP), hasil belajar, IPS, siswa SD*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Menurut Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah dasar, keberhasilan pendidikan ditandai dengan adanya keberhasilan proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi dan sebagainya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan proses belajar. Ahmadiyahanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan itu, Aditya (2016) juga menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan

siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suyono & Hariyanto, 2011).

Strategi pembelajaran aktif yang dapat dikembangkan adalah strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) atau dalam Bahasa Indonesia berarti "Pendidikan yang patut sesuai dengan tahap perkembangan anak". Setiap anak mengalami tahap perubahan dalam perkembangannya. Setiap tahap perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai. Proses penugasan tugas perkembangan pada setiap anak akan berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai kemampuan, sifat karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui dan memahami konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) secara utuh.

Konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) menurut Yus (2011) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak mempunyai dua dimensi pemahaman yaitu patut menurut usia (*age appropriateness*) dimana guru dalam menyelenggarakan pengajarannya tidak akan pernah dapat mengabaikan aspek perkembangan siswa dalam rentang waktu (umur) yang selayaknya menjadi acuan atau dasar filosofis setiap pelayanan program pengajaran yang disediakan guru. Kedua, patut menurut anak sebagai individu yang unik (*individual appropriateness*), guru dalam menyelenggarakan pengajarannya tidak akan pernah bisa mengabaikan keunikan siswa yang bersifat khas dalam kepribadiannya, gaya

belajar, dan latar belakang keluarganya. Sementara, Megawangi (2013, p. 5) menambahkan satu dimensi, yaitu patut menurut lingkungan dan budaya, anak dapat menjadi bahan acuan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran yang relevan dan berarti bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mempersiapkan dan menyediakan lingkungan belajar dan pengalaman belajar yang benar-benar *appropriate* (layak, pantas, cocok atau tepat) dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah strategi yang cukup menarik karena dikembangkan atas dasar teori belajar dan pengalaman belajar yang nyata. Menurut Bradekmap (Megawangi, 2013, p. 3) mengatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) memungkinkan guru untuk memperlakukan anak sebagai individu yang utuh dengan melibatkan empat komponen dasar, yaitu pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil pengetahuan diperoleh melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dan sebagainya), keterampilan (*skills*) yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan sesuatu, sifat alamiah (*disposition*) yang melibatkan sesuatu terjadi dalam kehidupannya dan emosi (*feelings*) yang merupakan reaksi terhadap suatu kejadian. Apabila komponen pembelajaran ini dapat diterapkan secara bersamaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan gairah anak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah,

geografi, ekonomi, politik, dan psikologi sosial. Untuk itu pelajaran IPS merupakan salah satu bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat (Trianto, 2010, p. 51).

Mata pembelajaran IPS SD menelaah tentang ktronsep, fakta, peristiwa serta generasi yang berhubungan tentang keadaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS yang dibelajarkan di lembaga sekolah bukan semata-mata untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga untuk mengajarkan bagaimana cara mengubah sikap, sifat dan perilaku siswa menjadi lebih baik agar memiliki keterampilan sosial yang baik pula. Hal ini memiliki maksud agar nantinya siswa mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungan.

Adanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan menimbulkan suatu dampak positif terhadap hasil belajar siswa khususnya kelas V di SDN 53 Makkarang Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat secara langsung data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA bahwa hasil dari proses pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semester ganjil masih terdapat 15 orang yang belum tuntas dan 9 orang yang sudah tuntas, sementara Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 73. Selain itu, dari hasil observasi juga terlihat dalam sistem pengajaran guru kelas VA SDN 53 Makkarang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SDN 53 Makkarang karena dengan

strategi tersebut bukan hanya guru yang aktif tetapi siswa juga menjadi bagian terpenting bagi suksesnya proses pembelajaran. Hal tersebut akan merasa menimbulkan siswa merasa senang dan nyaman serta terus aktif dalam proses pembelajaran pada masa-masa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* untuk mengetahui terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 53 Makkarang Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di bulan April 2023. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 53

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang pengaruh strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 53 Makkarang kecamatan Mandai kabupaten Maros.

Makkarang yang bertempat di Makkarang Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan 2 kelompok. Penelitian kelompok yakni kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* (strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice*) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 53 Makkarang Kecamatan Mandai Kabupaten Maros semester genap tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah siswa total keseluruhan berjumlah 51 siswa. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan kelas V A yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun

instrumen penelitian yang digunakan adalah 1) lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran terkait penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) pada mata pelajaran IPS. 2) Tes digunakan untuk mengumpulkan data *pretest* dan *posttest* baik sebelum adanya penerapan maupun setelah adanya penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis berupa tes objektif atau pilihan ganda sejumlah 30 soal. 3) Dokumentasi sebagai data penunjang dalam penelitian ini meliputi daftar jumlah siswa baik

laki-laki maupun perempuan berupa daftar hadir siswa, lembar jawaban tes, gambar kegiatan, data sekolah dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas RPP untuk kelas eksperimen yang dalam tahapannya menggunakan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dan untuk kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika inferensial meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji digunakan uji Shapiro-Wilk, uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's Test For Equality of Variance*, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample t-Test* yang berfungsi untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada uji hipotesis ini

**Tabel 2.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP)

	Skor	
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan/skor maksimal	16/20	19/20
Presentase total	80%	95%
Kategori	Baik	Sangat Baik

1. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 53 Makkaraeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Hasil analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal yang dimiliki siswa terkait hasil belajar IPS siswa dalam penerapan strategi pembelajaran

menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 29.0*. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$H_a: \mu_1 - \mu_2$  Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dapat dikatakan sangat efektif digunakan karena meningkatkan rasa antusias dan penasaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut dapat dilihat tabel hasil observasi keterlaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) sebagai berikut:

*Developmentally Appropriate Practice* (DAP) sebelum diberikan *treatment* melalui pemberian *pretest*. Gambaran hasil belajar IPS siswa sebelum pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Data Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen (Penerapan Strategi Pembelajaran DAP)	Kelas Kontrol (Penerapan Strategi Pembelajaran Konvensional)
Jumlah sampel	24	27
Nilai terendah	50	60
Nilai tertinggi	86	90
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	68,08	75,41
Standar Deviasi	12,133	9,522

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

*Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran akhir tentang hasil belajar IPS siswa setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Data Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen (Penerapan Strategi Pembelajaran DAP)	Kelas Kontrol (Penerapan Strategi Pembelajaran Konvensional)
Jumlah sampel	24	27
Nilai terendah	80	70
Nilai tertinggi	93	90
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	85,46	81,37
Standar Deviasi	4,413	4,675

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5.** Perbandingan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	68,08	85,46
	Cukup	Baik
Kontrol	74,26	81,37
	Cukup	Baik

2. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 53 Makaraeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

a. Uji asumsi analisis data

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dilakukan

oleh peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistik Version 29.0*. Adapun yang digunakan yaitu uji *shapiro-wilk* dengan kriteria pengujian normalitas data ketika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,013	$0,013 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,013	$0,013 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,058	$0,058 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,078	$0,078 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 29.0*

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki variasi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikan yaitu  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan memiliki variasi yang sama

(homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variasi yang sama (tidak homogen). Berdasarkan analisis data menggunakan *IBM SPSS Statistik version 29* diperoleh uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Analisis Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,104	$0,104 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,475	$0,475 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 29.0*

b. Uji hipotesis

1) *Independent Sampel T-Test Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kontrol

Analisis ini dilakukan untuk menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan oleh peneliti menggunakan program *SPSS Statistic Version*

*29.0*. Data perbedaan jika Sig. (nilai probabilitas)  $< 0,05$ . Sementara jika nilai Sig. (nilai probabilitas)  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak ada perbedaan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol.

**Tabel 8.** *Independent Sampel T-Test* Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Data	T	Df	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan <i>pretest</i> kelas kontrol	-2.033	49	0,047	$0,047 < 0,05 =$ terdapat perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

2) *Independent Sampel T-Test Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) *version 29.0*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 atau jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel T-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

**Tabel 9.** *Independent Sampel T-Test* Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Data	T	df	Sig (Nilai Probabilitas)	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan <i>posttest</i> kelas kontrol	3,200	49	0,02	$0,02 < 0,05 =$ terdapat perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 29.0

**Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 April sampai 13 April 2023 pada kelas V SDN 53 Makaraeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A (kelas eksperimen) dan kelas IV B (kelas kontrol). Jumlah siswa yang di kelas eksperimen yaitu 24 orang dan pada kelas kontrol yaitu 27 orang. Kedua kelas tersebut diberikan *pretest* sebagai tes awal. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) sedangkan pada kelas kontrol

menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* sebagai tes akhir.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang memiliki nilai di bawah standar KKM. Selama proses pembelajaran, kegiatan terlaksana dengan baik, siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lancar dan menyenangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Tahapan yang paling berpengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah siswa dapat mengikuti

rangkaiannya kegiatan pembelajaran dengan aktif dan nyaman, dilihat dari adanya *feedback* ataupun tanggapan positif dari siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu (1) lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data dan gambaran terkait penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer setiap pertemuan. (2) tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti jawaban *pretest* dan *posttest*, data observasi, data siswa.

Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan persentase frekuensi atau penggambaran sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Sedangkan pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) Pada Siswa Kelas V SDN 53 Makkaeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Adapun hasil observasi keterlaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa pertemuan pertama proses pembelajaran berada pada kategori baik untuk guru sebesar 80% sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik sebesar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dikarenakan kategori persentase

setiap pertemuan meningkat yang diperoleh dari lembar observasi yang dilaksanakan oleh peneliti.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 53 Makkaeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Gambaran hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) mengalami peningkatan dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,08 (cukup baik) dan *posttest* sebesar 85,46 (baik) yang berarti terjadi peningkatan sebesar 17,38. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* sebesar 74,26 (cukup baik) dan *posttest* sebesar 81,37 (baik) yang berarti mengalami peningkatan sebesar 7,11. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan *treatment* dengan menerapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dan strategi pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

3. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 53 Makkaeng Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas

eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dan kelas kontrol tanpa perlakuan (*treatment*) berupa strategi konvensional dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  serta nilai sig (probabilitas). Dari hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) pada proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu 1) penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) pada kelas eksperimen terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) pada lembar observasi guru mengalami peningkatan yaitu pada lembar observasi guru pertemuan pertama menunjukkan kategori baik dan pertemuan kedua menunjukkan kategori sangat baik, 2) hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) lebih meningkat dibandingkan hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran

*Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPS siswa melalui hasil *posttest* kelas eksperimen dari kategori cukup meningkat ke kategori baik, 3) strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 53 Makkarang Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, dimana nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Megawangi, R. (2013). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yus, A. (2020). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf A. D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>